

THE INFLUENCE OF KWL LEARNING METHODS (KNOW, WANT, LEARN) AND INTEREST IN READING ON READING COMPREHENSION LEARNING OUTCOMES

Ahmad Harismawan Muhtarif⁽¹⁾, Suherman⁽²⁾, Luluk Asmawati⁽³⁾

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
harismuhtarif09@gmail.com⁽¹⁾, nialuluk@yahoo.com⁽²⁾

Abstract

This research aims to investigate the impact of the Know, Want To Know, Learned (KWL) learning method and students' interest in reading on the learning outcomes of reading comprehension in VIII class of MTs Daar el-Qolam IV. The study is motivated by the low English language learning outcomes in the understanding concept and the lack of reading interest among students. Therefore, the researcher implements the KWL model to address the challenges faced by the students. The method employed in this research is an experiment with a 2x2 treatment by level design. The population consists of all VIII students of MTs Daar el-Qolam IV, totaling 191 students. The sample was taken using the simple random sampling technique, comprising 76 students divided into two groups; the experimental class (A1) being class VIII-B with 36 students, and the control class (A2) being class VIII-C with 40 students. The research findings indicate that (1) the KWL model is more effective when used by students compared to the conventional method commonly used, namely the Think Pair Share (TPS) method. (2) Additionally, the results also demonstrate that students with a high interest in reading have higher learning outcomes compared to students with low reading interest. (3) There is an interaction between students who undergo the learning process using the KWL method and students using the TPS learning method. (4) Students with high reading interest in the KWL group have higher reading comprehension learning outcomes compared to students in the TPS group, even though they both have high reading interest. And (5) Students in the KWL group with low reading interest also have high reading comprehension learning outcomes compared to students in the TPS group with low reading interest.

Keywords : reading comprehension, reading interest, KWL

Article Information	Submit: 29-08-2023	Revised: 11-09-2023	Accepted: 30-10-2023
---------------------	--------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses dimana seseorang dapat membuat targetnya memahami apa yang tidak diketahui menjadi tahu dan faham, Akan tetapi guru sebagai bagian dari pentransfer ilmu (Simatupang & Yuhertiana, 2021), tetap memegang peran yang sangat penting dalam melakukan perubahan pengetahuan

kepada peserta didik dengan melakukan beragam cara untuk dapat mempermudah proses peralihan ilmu agar peserta didik mencapai hasil belajar yang maksimal.

Saat ini, pendidikan yang semula berpusat pada guru (*teacher-centered*) telah beralih berpusat pada peserta didik sebagai pembelajar (*learner-centered*). Hal tersebut mengharuskan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Ahmad Harismawan Muhtarif,
Suherman, Luluk Asmawati

dunia pendidikan turut andil dalam mengadakan inovasi dalam berbagai bidang. Inovasi tersebut tidak hanya pada bidang kurikulum dan sarana-prasarana saja (Rodiyah, 2021), akan tetapi juga pada proses pembelajaran di dalam kelas. Guru tidak lagi menjadi center dalam proses pembelajaran di kelas, akan tetapi dalam kenyataannya tetap saja guru dituntut agar mampu membuat peserta didiknya mencapai hasil belajar yang maksimal (Aremu, Alabi, & Adelani, 2023). Sehingga, selain menguasai materi guru juga harus mampu menguasai metode pembelajaran untuk mempermudah proses penyampaian materi kepada peserta didik.

Di pondok pesantren Daar el-Qolam IV, sejak awal berdirinya pesantren, para guru sudah dibekali beragam metode pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran. Mulai dari *think-pair-share*, *jigsaw*, *STAD* dan lain sebagainya. Semua itu dilakukan demi tercapainya Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM). Hanya saja, menurut data hasil observasi di lapangan pada Juni 2021, bagian pengajaran Daar el-Qolam IV menyebutkan bahwa nilai rata-rata

kelulusan di semester genap tahun ajaran 2021-2022 yang harus diraih peserta didik yaitu 7,0.

Pada kenyatannya, masih banyak peserta didik yang nilainya di bawah KKM terutama pada mata pelajaran bahasa Inggris. Persentase kelulusan yang di atas KKM hanya 60%, sedang sisanya sekitar 40%. Itu berarti masih belum memenuhi standar nilai yang sudah ditentukan sekolah. Semua itu tentu sangat disayangkan mengingat bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa resmi yang digunakan di Daar el-Qolam IV.

Menurut hasil evaluasi bagian pengajaran, rata-rata peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami teks bahasa Inggris yang disajikan dalam bentuk teks naratif. Hal tersebut dikarenakan peserta didik tidak terbiasa memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca buku, baik itu buku pelajaran maupun buku ilmiah lainnya. Hal ini salah satunya disebabkan oleh kondisi muatan kurikulum pesantren yang padat sehingga peserta didik harus mengerjakan tugas-tugas dan hafalan yang diberikan oleh guru-guru dan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

pada akhirnya mereka sulit untuk membagi waktu.

Berdasarkan angket yang disebar oleh bagian pengajaran pada Agustus 2021, minat membaca peserta didik di Daar el-Qolam IV sangat rendah. Mereka lebih memilih memanfaatkan waktu kosong untuk beristirahat dari pada mengulang bacaan yang didapat di kelas. Mayoritas dari mereka juga enggan untuk membaca teks berbahasa Inggris.

Dengan demikian, guru dituntut agar dapat berperan aktif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Untuk itu, penerapan metode *Know, Want, Learn (KWL)* diharapkan mampu memfasilitasi permasalahan pembelajaran peserta didik.

KAJIAN TEORETIK

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik (Mogea, 2023). Dengan membaca, peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan, memperoleh berbagai informasi serta menambah wawasannya. Membaca merupakan kegiatan yang sangat

kompleks (Arif Nugraha & Dewi, 2022), yang melibatkan banyak kemampuan dan pemahaman begitu pula dengan menilainya. Membaca berarti memahami isi dari teks yang dibacanya, karena membaca merupakan aktivitas tentang membuat makna sebagai tanggapan terhadap teks tertulis yang dibaca.

Membaca pemahaman merupakan membaca yang mengutamakan makna bacaan tidak terdapat pada halaman tertulis, tetapi berada pada pikiran pembaca (Liu, Mao, Geng, & Cambria, 2023). Hal tersebut termasuk dalam membaca harus mengutamakan makna bacaan pada setiap hal yang tertulis. Membaca pemahaman merupakan sistem pemahaman bacaan dengan menghitung waktu baca dan tingkat pemahaman terhadap bahan yang dibacanya.

Reading comprehension dapat membantu siapa pun memahami secara lebih detail terkait teks yang dibacanya. Pemahaman terhadap bacaan terjadi melalui proses interaksi antara pengetahuan dalam skemata pembaca dengan konsep atau



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

pengertian atau fakta yang terdapat dalam bahan bacaan (Flynn, Marquis, Paquet, Peeke, & Aubry, 2012). Membaca pemahaman merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan baru yang kemudian dapat dihubungkan dengan pengetahuan sebelumnya.

Reading comprehension dapat dimaksimalkan dengan tingginya minat peserta didik terhadap membaca. Minat membaca merupakan kecenderungan hati yang terlihat tinggi terhadap aktivitas membaca dapat juga diikuti dengan terlihatnya kegemaran peserta didik terhadap membaca (Megananda & Dwijayanti, 2023). Guru dapat membedakan mana peserta didik yang memiliki minat bacaan tinggi dan mana peserta didik yang memiliki minat membaca rendah, semua itu akan terlihat dari kecenderungan dan kegemaran peserta didik dalam merespon bacaan.

Misalnya, guru memberikan teks naratif pada saat proses pembelajaran, guru dapat melihat langsung mana peserta didik yang terlihat antusias dan mana yang tidak merespon. Meskipun begitu, tetap

saja, minat membaca perlu diukur agar hasilnya tidak subyektif (Naluk, Lohmay, Nalle, & Saba, 2023).

Salah satu metode pembelajaran yang banyak digunakan dalam *reading comprehension* yaitu KWL. Metode pembelajaran *Know, Want, Learn* (KWL) merupakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan proses belajar peserta didik (Katemba & Sihombing, 2023) sehingga dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

KWL diciptakan untuk membantu peserta didik menemukan dan mengatur tujuan belajarnya. Metode KWL merupakan metode yang menuntut agar peserta didik berlaku aktif dalam proses pembelajaran (Wiwin Suciati & Hastini, 2023). Sebelum memulai materi pelajaran, peserta didik lebih dulu diajak berperan aktif untuk mencari tahu apa yang akan mereka pelajari.

KWL dapat membantu peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung (Fikriyyah & Aini, 2023), karena diawal pembelajaran peserta didik harus memulai materi pelajaran dengan menggunakan *brainstorming*-nya. Sehingga, setiap pengetahuan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

yang mereka miliki sebelumnya dapat dikembangkan melalui rasa ingin tahu tentang materi yang akan diajarkan, peserta didik juga menjadi lebih tertarik dalam mempelajarinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di MTs Daar el-Qolam IV, Gintung, Jayanti, Tangerang. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu eksperimen dengan rancangan penelitian menggunakan desain *treatment by level 2x2*.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VIII MTs Daar el-Qolam IV sebanyak 191 orang yang terbagi ke dalam 5 kelas; kelas A, kelas B, kelas C, kelas D dan kelas E. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *simple random sampling*. Berdasarkan hasil pengundian didapat 2 kelas; eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen (A_1) yaitu kelas VIII-B dengan jumlah 36 peserta didik sedangkan kelas kontrol (A_2) yaitu kelas VIII-C dengan jumlah 40 peserta didik. Kemudian, masing-masing kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dipilah menjadi dua kelompok

yaitu kelompok yang memiliki minat membaca tinggi dan kelompok yang memiliki minat membaca rendah.

Data hasil belajar *reading comprehension* yang dihasilkan dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen tes, sedangkan data hasil minat membaca dihasilkan melalui angket. Tes digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif. Tes hasil belajar terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang terbagi ke dalam 3 level dari tingkatan *reading comprehension*, yaitu; tingkat pertama *literal*, tingkat kedua *interpret*, dan tingkat ketiga *applied*.

Sedangkan jenis instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait minat membaca di kelas VIII dalam mata pelajaran *reading comprehension* menggunakan instrumen non tes. Instrumen tersebut berupa angket (kuesioner) dengan skala likert penskoran 4,3,2,1 (Positif) dan pensekoran 1,2,3,4 (negatif). Pilihan jawaban oleh penilai yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Seluruh instrumen telah divalidasi menggunakan uji validitas dan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

reabilitas *product momen* dari Carl Pearson, adapun analisis data dilakukan dengan menggunakan ANOVA dua jalur, sementara pengolahan data menggunakan bantuan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama, terdapat perbedaan hasil belajar *reading comprehension* antara peserta didik kelas VIII MTs Daar El Qolam IV yang menggunakan pembelajaran KWL dan TPS. Hal tersebut didapat berdasarkan hasil uji hipotesis pada data penelitian hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran KWL sebagai kelompok eksperimen (A1) dan metode pembelajaran TPS (A2) pada kelompok kontrol dengan menggunakan analisis varians tahap lanjut atau Tukey's HSD (*Honesty Significant Difference*).

Hasil perhitungan uji hipotesis didapat pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk derajat kebebasan (db 4;30 = 3,85). Itu berarti, rerata hasil belajar KWL (A1) tidak sama dengan dengan hasil belajar TPS (A2), $Q_h 6,6 \geq Q_t 3,85$ berada pada daerah tolak $H_0 : \mu A_1 = \mu A_2$. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran KWL (A1) lebih tinggi dari hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran TPS (A2).

Kedua, terdapat perbedaan pada hasil belajar *reading comprehension* antara peserta didik kelas VIII MTs Tangerang yang minat membaca tinggi dengan minat membaca rendah rendah. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil pengolahan data hipotesis penelitian terkait kelompok peserta didik yang minat membaca tinggi (B1) dan peserta didik yang minat membaca rendah (B2) dengan menggunakan analisis varians tahap lanjut atau Tukey's HSD (*Honesty Significant Difference*).

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk derajat kebebasan (db 4;30 = 3,85) diperoleh bahwa rerata hasil belajar minat membaca tinggi (B1) tidak sama dengan hasil belajar peserta didik yang minat membaca rendah (B2), $Q_h 4,74 \geq Q_t 3,85$ berada pada daerah tolak $H_0 : \mu B_1 = \mu B_2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang minat membaca tinggi (B1) lebih tinggi dari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

hasil belajar peserta didik yang minat membaca rendah (B2).

Ketiga, terdapat interaksi antara hasil belajar *reading comprehension* dan minat membaca peserta didik kelas VIII MTs Daar El- Qolam. Interaksi tersebut berdasarkan analisis varians tahap lanjut atau *uji Tukey*. Dari perhitungan uji hipotesis dalam tabel ANOVA pada taraf signifikansi 0,05 untuk derajat kebebasan (db; $F_{\text{tabel}} = 3,85$) diperoleh bahwa rerata hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran KWL (A) tidak sama dengan peserta didik berminat membaca (B), $F_{\text{hitung}} = 4,47 \geq F_{\text{tabel}} = 3,85$ atau $A \times B = 0$,

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara menggunakan metode pembelajaran KWL dan peserta didik berminat membaca terhadap hasil belajar *reading comprehension*.

Keempat, terdapat perbedaan hasil belajar *reading comprehension* antara peserta didik dengan minat membaca tinggi pada KWL dan TPS. Hal tersebut didapat berdasarkan uji hipotesis antara kelompok peserta didik yang pembelajarannya menggunakan metode KWL dan minat

membaca tinggi (A1B1), dengan kelompok peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran TPS dan minat membaca tinggi (A2B1).

Secara empirik hasil analisis varians tahap lanjut uji Tukey, dari perhitungan uji hipotesis di atas pada taraf signifikansi 0,05 untuk derajat kebebasan (2;15. $Q_t = 2,98$) diperoleh bahwa rerata hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran KWL dan minat membaca tinggi (A1B1) tidak sama dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran TPS dan minat membaca tinggi (A2B1), $Q_h = 5,82 > Q_t = 2,98$ berada pada daerah tolak $H_0 : \mu_{A_1B_1} = \mu_{A_2B_1}$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang minat membaca tinggi yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran KWL memperoleh hasil belajar lebih tinggi bila dibandingkan dengan peserta didik yang minat membaca tinggi menggunakan metode pembelajaran TPS.

Terakhir, terdapat perbedaan hasil belajar *reading comprehension* antara



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

peserta didik dengan minat membaca rendah pada KWL dan TPS. Data tersebut, didapat berdasarkan uji hipotesis antara kelompok peserta didik minat membaca rendah yang menggunakan metode pembelajaran KWL (A1B2) dan kelompok peserta didik minat membaca rendah yang menggunakan metode pembelajaran TPS (A2B2) dengan menggunakan analisis varians tahap lanjut atau uji Tukey pada taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan derajat kebebasan (2;15, $Q_t = 2,98$) diperoleh bahwa rerata hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran KWL dengan minat membaca rendah (A1B2) tidak sama dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran TPS dan minat membaca rendah (A2B2), $Q_h = 6.29 > Q_t = 2,98$ berada pada daerah tolak $H_0 : \mu_{A_1B_2} > \mu_{A_2B_2}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki minat membaca rendah yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran KWL mendapatkan nilai tinggi dibandingkan dengan TPS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada peserta didik kelas VIII MTs Daar El-Qolam Tangerang dalam penggunaan metode pembelajaran KWL dan minat belajar yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas VIII MTs Daar El-Qolam Tangerang yang menggunakan KWL lebih tinggi hasil belajar *reading comprehensionnya* dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan metode konvensional TPS.
2. Peserta didik dengan minat membaca tinggi memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik dengan minat belajar rendah.
3. Terdapat interaksi antara peserta didik yang proses pembelajarannya menggunakan metode KWL dengan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran TPS
4. Peserta didik yang minat membacanya tinggi pada kelompok KWL memiliki hasil belajar *reading comprehension* yang lebih tinggi dibandingkan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

dengan peserta didik yang terdapat pada kelompok TPS meskipun sama-sama memiliki minat baca yang tinggi.

5. Peserta didik pada kelompok KWL dengan minat membaca rendah juga memiliki hasil belajar *reading comprehension* yang tinggi dibanding dengan peserta didik pada kelompok TPS dengan minat membaca rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aremu, A., Alabi, J. O., & Adelani, D. I. (2023). YORC: Yoruba Reading Comprehension dataset. *ArXiv Preprint ArXiv:2308.09768*.
- Arif Nugraha, R., & Dewi, R. (2022). Improving Reading Skills Using The Quick Reading Method In Learning Indonesian Language Short Story Reading Materials Class III at SDN Bandung II. *Cakrawala Pedagogik*, 6(2), 99–108.
- Fikriyyah, M., & Aini, S. N. (2023). The Use of K-W-L (Know-Want-Learn) Strategy To Improve Students ' Reading Ability In Recount Text, (1986), 266–271.
- Flynn, R. J., Marquis, R. A., Paquet, M. P., Peeke, L. M., & Aubry, T. D. (2012). Effects of individual direct-instruction tutoring on foster children's academic skills: A randomized trial. *Children and Youth Services Review*, 34(6), 1183–1189. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2012.01.036>
- Katempa, C. V., & Sihombing, N. M. (2023). Enhancing Students' Reading Comprehension through Venn Diagram Strategy and KWL (Know, Want, Learn) Strategy. *Acuity: Journal of English Language Pedagogy, Literature and Culture*, 8(1), 87–100. <https://doi.org/10.35974/acuity.v8i1.3015>
- Liu, Q., Mao, R., Geng, X., & Cambria, E. (2023). Semantic matching in machine reading comprehension: An empirical study. *Information Processing and Management*, 60(2), 103145. <https://doi.org/10.1016/j.ipm.2022.103145>
- Megananda, A. E. W. C., & Dwijayanti, R. (2023). Pengaruh Perbaikan Pelayanan Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa-



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

- Siswi Di SMP Kartini Taman. *Jurnal Suara Pengabdian*, 2(2), 9–20.
- Mogea, T. (2023). Improving Students's Reading Comprehension Through Group Discussion Technique. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(1), 2827–8860.
- Naluk, L. M. A., Lohmay, I., Nalle, A. P., & Saba, K. R. (2023). Penerapan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Kupang. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.35508/jbkf.v1i1.10349>
- Rodiyah, R. (2021). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional. *Jurnal Nasional Hukum*, 7(2), 425–434.
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 30–38. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i2.230>
- Wiwin Suciati, & Hastini, H. (2023). The Role of the KWL (Know-Want-Learned) Strategy in Fostering Reading Comprehension: A Case Study at MAN 1 Parigi, Indonesia. *Journal of General Education and Humanities*, 2(3), 227–236. <https://doi.org/10.58421/gehu.v2i3.150>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)